

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keletihan merupakan salah satu dampak anemia pada ibu hamil. Dalam kehamilan, anemia dapat menyebabkan intra uterine growth retardation (IUGR), bayi lahir premature, bayi dengan cacat bawaan, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian janin dalam kandungan (Silunggi dkk, 2021). Menurut data World Health Organization (WHO) kasus anemia pada ibu hamil secara global di dunia mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu 39,4% dan tahun 2020 sebanyak 40,1% terjadi peningkatan sebanyak 0,7% selama 5 tahun (WHO, 2020).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, prevalensi kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2013 dengan 37,1 dan meningkat pada tahun 2020 sebanyak 48,9% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komariah & Nugroho (2020) menunjukkan terdapat penyebab anemia yaitu usia berisiko antara < 20 tahun dan > 35 tahun, terdapat paritas berisiko > 3 orang anak (Andita, 2018). Didukung oleh penelitian dari (Fajrin, 2020) menunjukkan mayoritas responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe mengalami anemia sebanyak 4 responden (57.1%).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Bali berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dikategorikan cukup tinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar

5,78%. Namun seiring berjalannya waktu, pravalensi anemia pada ibu hamil di Provinsi Bali semakin meningkat pada tahun 2021 yaitu sekitar 7% atau sekitar 4.829 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Berdasarkan data dari beberapa puskesmas yang terdapat di daerah Denpasar terdapat beberapa jumlah data ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2023 persentase ibu hamil anemia sebesar 3,1% dari 18.631 ibu hamil. Puskesmas I Denpasar Utara ditemukan 61 ibu hamil 31,9% ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2023, Puskesmas II Denpasar Utara jumlah ibu hamil dengan anemia ditemukan 31 ibu hamil dengan persentase 8,2%, Puskesmas III Denpasar Utara ditemukan 38 ibu hamil 25,9 yang mengalami anemia pada tahun 2023, Puskesmas I Denpasar Timur ditemukan 126 ibu hamil anemia 36,2% pada tahun 2023, Puskesmas II Denpasar Timur ditemukan 49 ibu hamil 26,2% yang mengalami anemia, Puskesmas I Denpasar Selatan ditemukan 102 ibu hamil 34,4% yang mengalami anemia, Puskesmas II Denpasar Selatan ditemukan 29 ibu hamil 30,8% yang mengalami anemia, Puskesmas III Denpasar Selatan ditemukan 28 ibu hamil 16,3% yang mengalami anemia, Puskesmas IV Denpasar Selatan ditemukan 51 ibu hamil 32,8% yang mengalami anemia, Puskesmas I Denpasar Barat ditemukan 22 ibu hamil 28,7% yang mengalami anemia, Puskesmas II Denpasar Barat ditemukan 39 ibu hamil 33,3% yang mengalami anemia. Berdasarkan data tersebut Puskesmas I Denpasar Timur, merupakan prevalensi anemia pada ibu hamil tertinggi tahun 2023 ditemukan 126 ibu hamil yang terkena anemia (Profil Dinkes Denpasar, 2023).

Tubuh wanita secara alami akan memproduksi sel darah merah ekstra selama kehamilan untuk memenuhi kebutuhan janin akan nutrisi dan oksigen. Zat

besi, asam folat, dan vitamin B12 merupakan beberapa komponen yang dibutuhkan untuk memproduksi hemoglobin dan sel darah merah. Kekurangan komponen-komponen ini dapat menyebabkan anemia, atau kekurangan sel darah merah dalam tubuh. Anda dapat mengalami anemia selama kehamilan meskipun Anda tidak pernah mengalami anemia sebelumnya. Biasanya, hal ini diakibatkan oleh pola makan yang rendah nutrisi, terutama zat besi. Tergantung pada usia kehamilan, tubuh wanita hamil membutuhkan lebih banyak zat besi sepanjang waktu. Akibatnya, wanita hamil yang mengalami Trimester III sering mengalami anemia ringan hingga berat (Malahayati, 2019). Dampak yang sering muncul pada ibu hamil dengan anemia menurut Sulistyaningsih dan Yuliyanti (2017) antara lain, badan yang mudah lelah, energi yang mudah cepat terfosir, serta mengalami kelelahan.

Anemia akan berdampak terhadap kelelahan pada ibu hamil dapat diamati dari besarnya angka kesakitan dan peningkatan angka kematian janin (Pangastuti, 2020). Tindakan pencegahan diperlukan untuk mengurangi kejadian kelelahan pada ibu hamil karena kelelahan pada ibu hamil juga dapat menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), prematur, kematian bayi baru lahir, anemia pada bayi baru lahir, kelahiran sesar, keterlambatan perkembangan mental, dan rendahnya skor APGAR (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki upaya dalam penanggulangan anemia pada ibu hamil, terutama ibu hamil yang mengalami kelelahan dengan pemberian tablet tambah darah (TTD) atau tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2020). Proverawati (dalam Amanupunnyo, 2020) menambahkan kelelahan yang disebabkan oleh

anemia pada kehamilan dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan bergizi yang mengandung zat besi seperti daging merah, ikan, sayuran hijau dan kacang-kacangan, mengonsumsi buah – buahan yang kaya akan Vitamin C seperti jambu biji, jeruk, mangga dan lain sebagainya, menghindari mengonsumsi makanan maupun minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti teh, kopi maupun coklat, melakukan deteksi dini defisiensi zat besi dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin.

Intervensi mandiri yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi kelelahan akibat anemia pada ibu hamil yaitu dengan edukasi aktivitas/istirahat dan manajemen energi. Edukasi aktivitas/istirahat adalah mengajarkan pengaturan aktivitas istirahat yaitu dengan menjelaskan pentingnya melakukan aktivitas fisik/olahraga secara rutin sesuai kemampuan, menyusun jadwal aktivitas dan istirahat, serta mengidentifikasi target dan jenis aktivitas sesuai kemampuan (PPNI, 2019). Menurut Meti Patiham (dalam Ardhana, 2022) dan Pratiwi (2020) penanganan kelelahan dapat dilakukan dengan melakukan aktivitas ringan sesuai kemampuan melakukan pekerjaan rumah ringan, mengidentifikasi jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh ibu hamil sesuai dengan kemampuan dengan tetap memperhatikan risiko jatuh. Intervensi lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pemantauan istirahat yang cukup dan yang harus diperhatikan oleh ibu hamil, diantaranya 1) Pengelolaan nutrisi tepat untuk hamil sehat, 2) Pengelolaan perilaku minum tablet besi selama hamil, 3) Melakukan Antenatal care rutin, dan 4) Manajemen Haemoglobin (Susilawati, 2022).

Melihat data tingginya kasus anemia dan dampak kelelahan pada ibu hamil, peneliti memandang penting untuk melakukan intervensi keperawatan untuk

mengatasi kelelahan pada ibu hamil salah satunya dengan edukasi aktivitas/istirahat dan manajemen energi. Sehingga diharapkan tingkat kelelahan menurun dengan kriteria hasil verbalisasi kepuhian energi meningkat, tenaga meningkat, kemampuan melakukan aktivitas rutin meningkat, verbalisasi lelah menurun, dan lesu menurun (PPNI, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Implementasi Edukasi Aktivitas/Istirahat Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Masalah kelelahan Di Puskesmas I Denpasar Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah : “Bagaimana Implementasi Edukasi Aktivitas/Istirahat Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Masalah Kelelahan Di Puskesmas I Denpasar Timur?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk memberikan Implementasi Edukasi Aktivitas/Istirahat Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Masalah Kelelahan Di Puskesmas I Denpasar Timur.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari studi kasus Implementasi Edukasi Aktivitas/Istirahat Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Masalah Kelelahan Di Puskesmas I Denpasar Timur.

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu hamil anemia dengan masalah kelelahan di Puskesmas I Denpasar Timur.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada ibu hamil anemia dengan masalah kelelahan di Puskesmas I Denpasar Timur.

- c. Menetapkan intervensi keperawatan pada ibu hamil anemia dengan masalah keletihan di Puskesmas I Denpasar Timur.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu hamil anemia dengan masalah keletihan di Puskesmas I Denpasar Timur.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada ibu hamil anemia dengan masalah keletihan di Puskesmas I Denpasar Timur.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat dalam studi kasus ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan studi kasus khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan implentasi Pendidikan kesehatan pada ibu hamil anemia.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas hidup ibu hamil anemia.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai implementasi pendidikan kesehatan pada ibu hamil anemia serta diharapkan dapat menjadi salah satu cara peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengeahuan yang diperoleh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan masukan dalam fasilitas pelayanan kesehatan disekitar subjek studi kasus dalam peningkatan kondisi kesehatan pada ibu hamil anemia.

b. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kondisi kesehatan pada ibu hamil anemia.